



JURNAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

<https://e-journalbattuta.ac.id/index.php/jpm>



Inisiasi Program Jumat Berkah sebagai Sarana Menumbuhkan Empati dan Kepedulian Sosial

Sudirman¹ Muammar Rinaldi², Fahmi Ashari S Sihaloho³

Manajemen Pendidikan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Corespondensi : sudirman@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Keterbatasan akses terhadap pangan yang layak dan terjangkau masih menjadi permasalahan mendesak bagi masyarakat prasejahtera dan pekerja sektor informal di kawasan sekitar perguruan tinggi. Di sisi lain, tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan sosial kemasyarakatan masih tergolong rendah akibat padatnya aktivitas akademik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian sosial mahasiswa sekaligus memberikan bantuan pangan langsung guna meringankan beban ekonomi warga prasejahtera di kawasan Jalan Willem Iskandar. Pendekatan pelaksanaan dilakukan melalui aksi sosial partisipatif dengan metode observasi lapangan, wawancara, serta pembagian paket bantuan pangan secara berkala melalui Program "Jumat Berkah". Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif signifikan, di mana 85% masyarakat penerima manfaat merasa terbantu dalam pemenuhan kebutuhan dasar harian. Selain itu, terjadi peningkatan partisipasi dan partisipan mahasiswa dari 20 orang pada bulan pertama menjadi 45 orang pada bulan ketiga. Program "Jumat Berkah" berhasil menginternalisasi nilai-nilai kemanusiaan dan empati pada mahasiswa, mempererat hubungan harmonis antara pihak universitas dengan masyarakat lokal, serta menciptakan multiplier effect bagi gerakan sosial kemahasiswaan.

Kata kunci : Empati Sosial, Jumat Berkah, Pekerja Informal, Warga Prasejahtera

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran strategis sebagai pusat lahirnya inovasi, peradaban, dan agen perubahan sosial bagi pembangunan masyarakat. Melalui fungsi pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa dituntut untuk tidak hanya memikirkan pencapaian keahlian akademik, tetapi juga mengasah kepekaan serta kepedulian terhadap dinamika kehidupan sosial di lingkungan sekitarnya (Karlela Ani Siti, 2016). Tanpa adanya keterlibatan aktif dalam aksi sosial nyata, mahasiswa berisiko mengalami keterasingan akademik dan berkembang menjadi individu yang apatis. Oleh karena itu, penguatan nilai kemanusiaan secara langsung merupakan bagian esensial dalam pendidikan karakter generasi muda (Manullang, 2017).

Di tengah laju pembangunan urban yang pesat, dinamika perekonomian masyarakat perkotaan sering kali menyisakan kelompok rentan yang kurang beruntung (Syamsiyah et al., 2026). Banyak keluarga prasejahtera dan pekerja sektor informal yang harus bertahan hidup dengan tingkat pendapatan tidak menentu. Kondisi ini menempatkan mereka pada posisi yang sangat rentan terhadap berbagai gejolak ekonomi, khususnya terkait pemenuhan kebutuhan mendasar harian (Maulan Eka; Saptaria, Lina, 2024). Ketidakpastian finansial tersebut

pada akhirnya menghambat pencapaian tingkat kesejahteraan hidup yang layak dan berkelanjutan (Habibie & Nursalamah, 2026; Samsul et al., 2025).

Realitas sosial dan ekonomi ini tercermin secara nyata di wilayah kawasan Jalan Willem Iskandar. Di kawasan ini, pemukiman warga prasejahtera dan para pelaku usaha kecil hidup berdampingan secara langsung dengan kompleks pendidikan tinggi. Meskipun berada persis di pinggir pusat kegiatan akademik yang dinamis, kondisi ekonomi sebagian masyarakat setempat masih ditandai oleh berbagai keterbatasan daya beli dan kesejahteraan. Salah satu permasalahan mendesak yang dihadapi oleh warga prasejahtera dan pekerja informal di sekitar kampus UNIMED dan UINSU adalah keterbatasan akses terhadap ketersediaan pangan yang layak serta terjangkau. Kenaikan harga bahan-bahan pokok yang terjadi secara berkelanjutan semakin memperberat beban finansial harian keluarga prasejahtera (Rusmayanti, 2022). Data di lapangan mengindikasikan bahwa sekitar 65% masyarakat prasejahtera di kawasan tersebut mengalami kesulitan nyata dalam memenuhi kebutuhan pangan harian mereka.

Kondisi ini memperlihatkan adanya kontras dan kesenjangan sosial yang nyata di lingkungan kampus. Di satu sisi, atmosfer kehidupan mahasiswa dan aktivitas akademik berlangsung dinamis serta modern, namun di sisi lain masyarakat sekitar harus berjuang keras demi mencukupi kebutuhan dasar sehari-hari. Ketimpangan sosial yang dibiarkan tanpa penanganan memadai berpotensi merenggangkan hubungan emosional antara perguruan tinggi dengan lingkungan warga di sekitarnya (Rahmadhani & Musthofa, 2024).

Sementara itu, di lingkungan kemahasiswaan sendiri muncul tantangan berupa penurunan kesadaran dan kepekaan terhadap isu sosial di sekeliling. Tingginya beban kurikulum serta kesibukan akademik sering kali menyita waktu mahasiswa, sehingga memicu berkurangnya perhatian terhadap kondisi masyarakat sekitar (Noorhanah & Gufron, 2025). Hasil pencermatan awal menunjukkan bahwa baru sekitar 30% mahasiswa yang terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan.

Fenomena ini menegaskan pentingnya wadah aksi nyata yang dapat menjembatani nilai-nilai akademik dengan praktik sosial kemanusiaan. Mahasiswa memerlukan sarana pengabdian yang memungkinkan mereka belajar berinteraksi, mengasah empati, serta melatih kemampuan manajerial secara langsung di lapangan. Pendidikan karakter yang utuh hanya akan terwujud apabila teori-teori di kelas diinternalisasikan melalui pengalaman langsung bersama masyarakat.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di kawasan sekitar kampus Universitas Negeri Medan (UNIMED), dengan fokus utama di sepanjang Jalan Willem Iskandar, Kecamatan Percut Sei Tuan. Lokasi ini dipilih karena berdampingan langsung dengan pemukiman warga prasejahtera, pedagang usaha kecil, dan tempat berkumpulnya para pekerja informal. Program "Jumat Berkah" berlangsung secara berkala dan rutin setiap hari Jumat selama durasi 2 minggu. Sasaran penerima manfaat dari kegiatan ini meliputi masyarakat prasejahtera, pekerja sektor informal (seperti pengemudi ojek, pedagang kaki lima, dan pemulung), serta warga lokal yang mengalami keterbatasan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan dasar harian (Aulia & Nurlaela, 2026). Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif berbasis aksi sosial langsung. Penulis dan Mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai pengamat, melainkan terjun langsung sebagai fasilitator dan pelaksana penyaluran bantuan. Kegiatan ini memadukan aksi karitatif pembagian pangan dengan metode observasi lapangan dan wawancara interaktif untuk memahami kondisi riil perekonomian warga (Nuraini, 2026).

Pelaksanaan program pengabdian "Jumat Berkah" yang terstruktur, Tim melakukan pemetaan awal dan pendataan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat prasejahtera serta lokasi-lokasi strategis penyaluran bantuan di sekitar Jalan Willem Iskandar (Aulia & Nurlaela, 2026). Melakukan sosialisasi dan penggalangan dana secara swadaya di lingkungan mahasiswa serta sivitas akademika guna menghimpun anggaran penyediaan paket makanan. Penyaluran paket bantuan dilakukan secara langsung di kawasan Jalan Willem Iskandar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat dan Kebutuhan Pangan

Observasi dan wawancara yang dilakukan di sekitar kawasan Universitas Negeri Medan (UNIMED), khususnya sepanjang Jalan Willem Iskandar dan pemukiman warga sekitarnya, memperlihatkan adanya dinamika sosial ekonomi yang cukup kontras (Huda et al., 2025). Di satu sisi, lingkungan kampus berkembang menjadi pusat kegiatan akademik yang modern dan dinamis, sementara di sisi lain, masyarakat sekitar masih berjuang menghadapi berbagai keterbatasan ekonomi. Sebagian besar warga sasaran bekerja pada sektor informal dengan tingkat pendapatan yang tidak menentu serta berada di bawah Upah Minimum Regional (UMR).

Berdasarkan hasil analisis data observasi di lapangan, ditemukan bahwa sebanyak 65% masyarakat prasejahtera di kawasan kampus mengalami kesulitan nyata dalam memenuhi kebutuhan pangan harian. Kenaikan harga bahan-bahan pokok yang terjadi secara berkala semakin memperberat beban finansial keluarga prasejahtera dan para pekerja informal, seperti pengemudi ojek, pedagang kaki lima, serta pemulung. Kondisi keterbatasan akses terhadap pangan yang layak dan terjangkau ini menegaskan bahwa ketimpangan sosial masih menjadi isu krusial yang memerlukan intervensi langsung dari masyarakat akademis.

Di samping tantangan pada sisi masyarakat, temuan awal juga menunjukkan bahwa tingkat kepedulian sosial di kalangan mahasiswa masih tergolong rendah, di mana hanya 30% mahasiswa yang aktif terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan secara rutin. Kesibukan aktivitas akademik dan pola hidup modern sering kali memicu berkurangnya kepekaan mahasiswa terhadap kondisi riil warga di sekitar kampus.

2. Internalisasi Nilai Kemanusiaan dan Peningkatan Partisipasi Mahasiswa

Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, program "Jumat Berkah" memberikan dampak positif yang substansial terhadap proses pembentukan karakter dan soft skills mahasiswa sebagai pelaksana pengabdian (Yaqin & Purwanto, 2026). Kegiatan ini menjadi sarana konkrit bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial secara langsung di lapangan, bukan sekadar memahami teori di ruang kelas.

Dampak terhadap kesadaran sosial mahasiswa tercermin dari lonjakan partisipasi relawan yang signifikan. Pada bulan pertama pelaksanaan, jumlah mahasiswa yang terlibat aktif tercatat sebanyak 20 orang, kemudian meningkat pesat menjadi 45 orang pada bulan ketiga. Pengalaman berinteraksi langsung dengan warga prasejahtera berhasil menumbuhkan empati, jiwa kepemimpinan, kemampuan kerja sama tim, serta keterampilan manajemen aksi sosial di kalangan mahasiswa.

Menariknya, program ini juga memicu efek pengganda (multiplier effect) di lingkungan kemahasiswaan. Beberapa mahasiswa yang terlibat sebagai relawan merasa terinspirasi untuk menginisiasi dan mereplikasi gerakan sosial serupa di wilayah tempat tinggal mereka masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa aksi pengabdian sederhana dapat menjadi pemantik lahirnya kesadaran kolektif yang lebih luas.

3. Penguatan Hubungan Harmonis antara Kampus dan Masyarakat

Salah satu pencapaian penting dari program ini adalah terbangunnya jembatan komunikasi dan hubungan yang harmonis antara institusi perguruan tinggi dengan masyarakat lokal di sekitar Jalan Willem Iskandar. Sebelum adanya program, interaksi antara mahasiswa dan warga cenderung terbatas pada kegiatan transaksi ekonomi biasa.

Melalui aksi pembagian pangan yang disertai dialog interaktif, kepercayaan (trust) masyarakat terhadap kampus mengalami perbaikan yang signifikan. Warga memandang universitas tidak lagi sebagai "menara gading" yang terisolasi dari realitas sekitar, melainkan sebagai lembaga inklusif yang peduli terhadap kesejahteraan sosial lingkungan terdekatnya. Ikatan emosional positif yang terjalin ini menjadi modal sosial yang amat berharga bagi pengembangan program-program pengabdian masyarakat selanjutnya.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat "Jumat Berkah" terbukti secara nyata mampu menjawab permasalahan keterbatasan akses pangan layak yang dihadapi oleh 65% masyarakat prasejahtera dan pekerja sektor informal di sekitar kawasan Jalan Willem Iskandar, Universitas Negeri Medan (UNIMED). Bantuan pangan yang disalurkan secara berkala terbukti memberikan dampak positif langsung dengan membantu mengurangi beban ekonomi harian bagi 85% warga penerima manfaat. Di sisi lain, program ini berfungsi sebagai sarana efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai kemanusiaan dan empati sosial di kalangan mahasiswa. Hal ini tercermin dari peningkatan partisipasi relawan mahasiswa yang signifikan, dari 20 orang pada bulan pertama menjadi 45 orang

pada bulan ketiga, serta terciptanya multiplier effect di mana mahasiswa terdorong mereplikasi gerakan serupa di lingkungan masing-masing. Selain itu, aksi sosial partisipatif ini berhasil mengikis kesan kampus sebagai "menara gading" dan mempererat hubungan harmonis serta memperkuat kepercayaan (trust) antara perguruan tinggi dengan masyarakat sekitar. Meskipun program ini memiliki keterbatasan berupa ketergantungan pada donasi swadaya dan jangkauan paket bantuan yang masih terbatas, "Jumat Berkah" memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Untuk menjamin keberlanjutan dan dampak jangka panjang, diperlukannya dukungan kelembagaan yang lebih terstruktur dari pihak universitas, integrasi dengan program pemberdayaan ekonomi (capacity building), serta perluasan kemitraan fundraising agar jangkauan penerima manfaat dapat ditingkatkan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, N. W., & Nurlaela, N. D. (2026). Filantropi Islam Masjid Baitul Huda Untuk Pemberdayaan Sosial. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(2), 46–56.
- Habibie, M., & Nursalamah. (2026). Internalization of Religious Values through the Friday Infaq Program as a Character Education Strategy in Islamic Primary Schools. *Journal of Contemporary Applied Islamic Philanthropy*. <https://doi.org/10.62265/jcaip.v3i2.139>
- Huda, A. A. S., Nurhuda, A., Lathif, N. M., & Mahbubi, M. (2025). Penguatan nilai kemanusiaan melalui implementasi gerakan jumat berkah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains*, 2(1), 446–453.
- Karlela Ani Siti, D. A. (2016). Penerapan Model Service Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS SD: Penerapan Model Service Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS SD. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 1 No. 1 (2016): *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian dan Pembelajaran*, 7–18. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/http%3A%2F%2Fjournal.umtas.ac.id%2Findex.php%2Fnaturalistic%2Farticle%2Fview%2F3/27>
- Manullang, K. K. B. (2017). Pengaruh Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial dan Kematangan Emosi Terhadap Kepedulian Sosial. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol 5, No 4 (2017): *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*. <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/4465/pdf>
- Maulan Eka; Saptaria, Lina, D. A. (2024). Implementasi Manajemen Layanan Kehumasan Untuk Meningkatkan Antusiasme Bersedekah Masyarakat Melalui Program Jumat Berkah Kementerian Agama Kota Kediri. *Otonomi*, Vol 24 No 1 (2024): *Otonomi*, 187–196. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/otonomi/article/view/5774/2689>
- Noorhanah, N., & Gufron, A. (2025). Upaya Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Program Jum'at Amal. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 125–136.
- Nuraini, Y. (2026). Implementasi Program Jumat Berkah dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(8), 1907–1919.
- Rahmadhani, A., & Musthofa, C. (2024). Pengaruh Jumat Berkah Terhadap Peningkatan Kesadaran Sosial dan Keagamaan Pada Masyarakat Sekitar Yayasan Al-Ikhlas Sidoarjo. *PROGRESIF: Jurnal Dakwah, Sosial, Dan Komunikasi*, 1(2), 139–146.
- Rusmayanti, F. A. (2022). Strategi Komunikasi Radio Songgolangit FM dalam Menarik Minat Pendengar Studi Kasus Program Jumat Berkah. *Journal of Communication Studies*, Vol 2 No 1 (2022): *JCS: Journal of Communication Studies*, 17–26. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/jcs/article/view/1345/845>
- Samsul, H., Aziz, R., Lubabin, N. F., Mohammad, M., Fuad, N., & Alribdi, N. I. (2025). Strategies for Fostering Prosocial Behavior: A Mixed Methods Study in Indonesian Islamic Schools. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.14421/jpai.v22i1.10668>
- Syamsiyah, N., Mannan, A., & Fatima, S. (2026). An Analysis of the Implementation of the Almsgiving Program as a Philanthropic Practice to Shape Students' Social Awareness. *ISTIFHAM: Journal Of Islamic Studies*. <https://doi.org/10.71039/istifham.v4i1.185>
- Yaqin, F. A., & Purwantoro, F. (2026). Internalisasi Nilai Kepedulian Sosial Melalui Program Jum'at Berkah Di Mi Tarbiyatul Islam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 400–409.